

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan temuan penelitian.

A. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berikut ini.

1. Terdapat pengaruh yang relatif kecil antara *personal value* terhadap prasangka seksual responden dengan taraf kontribusi sebesar 15%. Dengan demikian, *personal value* menjadi faktor yang dapat menjelaskan prasangka seksual pada mahasiswa di Kota Bandung.
2. Tipe *value* yang paling dominan dimiliki oleh responden ialah *value hedonism*, dengan mayoritas tingkat prasangka seksual yang cenderung rendah.
3. Terdapat perbedaan tingkat prasangka seksual pada responden laki-laki dan perempuan, dimana responden perempuan ditemukan memiliki tingkat prasangka seksual yang lebih rendah dibandingkan responden laki-laki.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam memprediksi sikap atau prasangka masyarakat lainnya terhadap homoseksual, selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya hasil penelitian psikologi sosial mengenai *personal value*, prasangka, dan kelompok homoseksual

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka terdapat rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya disarankan untuk dapat mengkaji *personal value* menggunakan 4 golongan *value* yang lebih tinggi (*openness to change*, *self-enhancement*, *conservation*, dan *self-transcendence*) untuk memperkaya penelitian yang sudah ada.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi yang lebih beragam serta menambah jumlah sampel agar lebih mewakili populasi yang ada. Diharapkan karakteristik sampel yang digunakan nantinya tidak hanya mahasiswa, tapi juga dari beragam latar belakang usia, serta apakah mengenal individu homoseksual secara personal, karena dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai *personal value* dan prasangka seksual, faktor kelompok usia (contoh, remaja, dewasa awal, dewasa akhir) merupakan faktor yang memengaruhi prioritas *value* serta tingkat prasangka individu, sehingga nantinya dapat dilakukan perbandingan antar karakteristik sampel.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metodologi penelitian yang berbeda dalam kajian mengenai *personal value* maupun sikap atau prasangka. Metode lain seperti manipulasi eksperimental, kualitatif, dan fenomenologi diperlukan untuk lebih memperdalam analisis terhadap variabel *personal value* dan prasangka seksual.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dalam proses penggunaan alat ukur diharapkan menggunakan jumlah item yang tidak terlalu banyak untuk menghindari pengisian yang asal-asalan oleh responden. Peneliti dapat menggunakan instrumen *Portrait Value Questionnaire 21-Item (PVQ-21)*.
5. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *value*, dianjurkan untuk menggunakan instrumen yang memiliki item dengan dimensi bipolar (berlawanan, *favorable-unfavorable*), serta menggunakan pengukuran dengan jenis *ranking* dibandingkan *rating*, instrumen yang dapat digunakan ialah *Schwartz Value Survey (SVS)* ataupun *Schwartz Value Best Worst Survey (SVBWS)*. Selain itu, juga disarankan untuk

menghindari penggunaan opsi tengah (netral, ragu-ragu) pada alat ukur dengan topik yang sensitif seperti prasangka seksual. Dikarenakan, hal-hal tersebut dapat mengatasi problematika berupa *social desirability* dan *acquiescence biases*.

6. Untuk hasil penelitian yang lebih detail, agar menggunakan teknik analisis statistika lainnya, seperti uji *Structural Equation Modelling* (SEM), *Path Analysis*, atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), untuk membantu peneliti mendapatkan hasil analisis yang lebih beragam.